

## ANALISIS FASILITAS SECURITY CHECK POINT 1 GUNA PENINGKATAN KEAMANAN PADA WILAYAH TERMINAL BANDAR UDARA TRUNOJOYO SUMENEP

Shevchenko Zakharia Hahiyari<sup>1</sup>, Mohammad Andra Adityawarman<sup>2</sup>, Kustori<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236  
Email [Shevchenkovich@gmail.com](mailto:Shevchenkovich@gmail.com)

### ABSTRAK

Bandara Trunojoyo Sumenep memiliki terminal kedatangan dengan fasilitas keamanan, namun kurang optimal dan tidak lengkap. Fasilitas keamanan sendiri sangat berpengaruh terhadap keselamatan penerbangan di Bandara Tornojoyo Sumenep. Peningkatan fasilitas Bandara Tornojoyo Sumenep, selain meningkatkan kualitas keselamatan dan keamanan penerbangan, fasilitas keamanan yang optimal dan lengkap itu sendiri bisa menjadi langkah maju, menjadikan Bandara Tornojoyo Sumenep percontohan bandara perintis lainnya. II bandara itu Menjadi. Surat ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keamanan di Bandara Tornojoyo Sumenep dan bagaimana fasilitas yang ada dapat digunakan untuk meningkatkan keamanan di Bandara Tornojoyo Sumenep. Penelitian ini menggunakan metode penulisan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber data berupa data primer dan sekunder adalah observasi, wawancara, dan penelusuran kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas keamanan di Bandara Tornojoyo Sumenep masih kurang optimal dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini ditandai dengan kurangnya fasilitas pendukung keamanan dan kurangnya fasilitas keamanan yang optimal.

**Kata Kunci:** Fasilitas dan Keamanan

### ABSTRACT

*Tornojoyo Sumenep airport has an arrival terminal with security facilities, but less than optimal and incomplete. The security facility itself is very influential on Flight Safety at Tornojoyo Sumenep Airport. Improvement of Tornojoyo Sumenep airport facilities, in addition to improving the quality of flight safety and security, optimal and complete security facilities itself can be a step forward, making Tornojoyo Sumenep airport another pioneering airport pilot. The airport became. This letter aims to determine the level of security at Tornojoyo Sumenep Airport and how existing facilities can be used to improve security at Tornojoyo Sumenep Airport. This research uses qualitative descriptive writing method. Data collection techniques that use data sources in the form of primary and secondary data are observation, interviews, and library searches. The results of this study indicate that security facilities at Sumenep Airport are still less than optimal and need to be improved again. It is characterized by a lack of security support facilities and a lack of optimal security facilities.*

**Keywords:** *Facilities and Security*

## PENDAHULUAN

Bandar Udara Trunojoyo sendiri didirikan pada tahun 2010 dan dipergunakan oleh Merpati Nusantara Airlines untuk sekolah penerbangan. Pada 2011 dilakukan perpanjangan Runway dengan panjang semula 950 meter menjadi 1.600 meter untuk menjadikan bandar udara ini nyaman untuk dilandasi pesawat udara yang berukuran lebih besar. Alhasil pada tahun 2015 dimulai penerbangan perintis perdana oleh PT Susi Pudjiastuti menggunakan pesawat Cessna Grand Caravan dengan kapasitas 6 orang, pada tahun 2016 operator penerbangan perintis adalah PT Airfast Indonesia rute Surabaya – Sumenep setiap hari senin dan kamis dengan pesawat Twin Otter dengan kapasitas 13 penumpang, hingga pada tahun 2017 dibuka untuk pertamakalinya penerbangan komersial penerbangan Wings Air yang melayani penerbangan Sumenep – Surabaya PP dengan menggunakan pesawat type ATR 72-500 dan ATR 72-600. Sejauh ini rute penerbangan Bandar Udara Trunojoyo Sumenep sudah cukup mengalami perkembangan dengan adanya rute – rute baru seperti Sumenep – Banyuwangi, Sumenep – Pangeran yang semakin membuka banyak peluang bisnis kebandar udaraan bagi Bandar Udara Sumenep Trunojoyo dengan skala penumpang satu kali penerbangan bisa mencapai jumlah 65 – 70 orang per penerbangan dengan menggunakan pesawat type ATR 72-500 dan ATR 72-600. Bandar Udara Sumenep sendiri menggunakan pesawat ATR 72-500 dan ATR 72-600 dengan kapasitas maksimal 72 penumpang dan di Bandar Udara Sumenep sendiri memiliki jumlah penerbangan yang cukup banyak yaitu pada hari Selasa, Kamis, Sabtu, Minggu dengan setiap harinya terdapat minimal 2 rute penerbangan yaitu Surabaya – Sumenep, Sumenep – Banyuwangi, Sumenep – Pangeran. Dengan jumlah penerbangan sebanyak itu dan kapasitas penumpang yang cukup tinggi yaitu 72 penumpang per penerbangan, menurut PM 51 Tahun 2020, Bandar Udara Trunojoyo Sumenep termasuk

dalam kategori bandara tipe G, yaitu bandara tipe G G. Bandara ini menangani 5.000 penumpang per tahun, dengan kapasitas maksimum 10.000 penumpang per tahun.

Keamanan penerbangan adalah kondisi perlindungan penerbangan terhadap aktivitas ilegal melalui pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas, dan prosedur secara terintegrasi (Adrian, 2018). Oleh karena itu, bandar udara membutuhkan Satuan Kerja Aviation Security atau yang biasa disebut dengan AVSEC. Tujuan unit kerja tersebut adalah untuk memberikan keamanan dan kenyamanan kepada penumpang angkutan udara di bandar udara dan menghindari kegiatan ilegal. Selain diperlukannya Satuan Kerja Aviation Security atau yang biasa disebut dengan AVSEC, untuk mendukung keamanan bandara itu sendiri, bandara juga membutuhkan alat pendukung untuk mendukung keamanan dan kenyamanan bandara. Mesin X-ray, portable metal detector, walk-through metal detector, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009, Pasal 349 Pengaturan Penyedia Fasilitas Keamanan Penerbangan, dan PM 15 Tahun 2020 tentang Keamanan Penerbangan Nasional. Detektor, CCTV, dan Bahan Peledak sistem deteksi adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk mendukung keamanan bandara.

## METODE

Metode penelitian berasal dari dua kata yaitu metode dan penelitian. Secara etimologis, kata metode berasal dari bahasa Yunani metode dan terdiri dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta artinya maju, lampau, mundur. Jalan berarti jalan atau arah. Metode adalah proses sistem yang melakukan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Riset berasal dari bahasa Inggris yang artinya melihat ke belakang. Secara etimologis, penelitian berarti melihat ke belakang. Artinya, mencari fakta yang hanya dapat dikembangkan kemudian dan menjadi teori guna memperdalam dan memperluas suatu temuan tertentu. Secara umum menurut Sugishirono (2013:2) metode penelitian pada

dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang mempunyai tujuan dan penerapan tertentu. Berdasarkan ini, empat kata kunci harus dipertimbangkan: metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu. Metode ilmiah berarti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada sifat ilmiah yang rasional, empiris dan sistematis.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu metode ilmiah untuk memperoleh data yang mempunyai tujuan atau penerapan tertentu. Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan menjelaskannya secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah upaya penelitian untuk mengumpulkan data berdasarkan alam atau lingkungan alam yang terjadi secara alami, sehingga hasil penelitiannya juga ilmiah dan dapat dijelaskan (Williams, 1995). Penelitian kualitatif termasuk konstruktivisme, yang menganggap realitas memiliki beberapa dimensi interaktif. Hal ini dapat diartikan sebagai upaya untuk berbagi pengalaman sosial yang dapat didefinisikan oleh temuan penelitian.

Dengan demikian, penelitian kualitatif mengasumsikan bahwa kebenaran itu dinamis dan dapat ditemukan dengan mempelajari orang melalui interaksi dan situasi sosial mereka (Danim, 2002). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menciptakan gambaran yang akurat tentang kelompok, menggambarkan mekanisme proses atau hubungan, memberikan gambaran yang lengkap baik dalam bentuk verbal maupun numerik, menyajikan informasi dasar tentang hubungan, tentang membuat seperangkat kategori dan mengklasifikasikan mereka. Tema penelitian.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Avsec merupakan petugas bandara yang memiliki tanggung jawab untuk menjamin keamanan pengguna jasa penerbangan dan area bandara terutama pada sisi darat atau landside. Pemeriksaan dan pencocokan identitas dan tiket penumpang, melakukan pemeriksaan barang bawaan penumpang dan pemeriksaan terhadap penumpang secara manual ataupun menggunakan alat pendukung, serta memastikan bahwa penumpang dan barang bawannya tidak terdapat senjata tajam, barang berbahaya maupun barang yang dilarang dalam penerbangan.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap unit Avsec Bandar Udara Trunojoyo Sumenep fasilitas keamanan yang ada pada Security Check Point 1 masih harus ditingkatkan. Dapat dilihat masih ditemukan fasilitas keamanan yang kurang menunjang kinerja Avsec pada Bandar Udara Trunojoyo Sumenep yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan penerbangan. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan atau kemajuan pada fasilitas keamanan.

Unit Avsec di Bandar Udara Trunojoyo Sumenep terdiri dari 14 personil yang bekerja pada satu kali shift kerja dengan susunan sebagai berikut :

1. Gate Station : 3 Personil
2. Pengawas Operasional : 1 Personil
3. SCP 1&2 : 6 Personil
4. Ruang CCTV : 4 Personil

#### **1.1 Observasi**

Observasi yang dilaksanakan penulis pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret Tahun 2022. Observasi ini Dilaksanakan pada unit Avsec di Bandar Udara Trunojoyo Sumenep yang beroperasi pada sisi darat atau landside yang memiliki kaitan dengan fasilitas penunjang Avsec dengan kinerja personil Avsec terhadap keselamatan dan keamanan.

#### **1.2 Wawancara**

Penelitian yang dilakukan penulis juga berupa pelaksanaan wawancara, wawancara ini berupa tanya jawab langsung kepada personil Avsec di Bandar Udara

Trunojoyo Sumenep. Wawancara ini dilaksanakan bersama 3 informan yaitu mas Hermanto, mbak Nur Laili Awalia, dan mbak Yosi Ika Saputri. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja personil Avsec dapat dikatakan sudah sesuai dengan SOP atau aturan yang ada, fasilitas yang ada tidak memadai untuk dipergunakan sebagai alat pengecekan untuk menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan., dan fasilitas penunjang berupa alata Explosive Detection Sytem perlu dan dibutuhkan sesuai dengan PM yang sudah ada serta solusi yang sebaiknya dilakukan untuk jangka panjang yang didapatkan adalah melakukan pengajuan yang sifatnya melaporkan bahwa alat atau fasilitas penunjang keamanan yang dipergunakan sudah tidak optimal untuk digunakan.

### **1.3 Studi Kepustakaan**

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan penulis meliputi peraturan yang ada dan persyaratan yang digunakan meninjau ulang hal – hal yang menyebabkan adanya masalah, panduan dan acuan mengenai pembahasan masalah yang ada.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis menemukan bahwa ada beberapa fasilitas pada Security Check Point 1 belum lengkap dan kinerjanya sudah tidak optimal untuk melaksanakan pemeriksaan barang bawan penumpang demi menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan.

Fasilitas pada Security Check Point 1 yang tidak ada adalah Explosive Detection System yang berguna untuk mendeteksi barrang bawan penumpang yang mengandung bahan peledak, serta mesin X-ray yang kinerjanya sudah menurun sehingga sedikit mempersulit petugas Avsec untuk mengetahui barang bawan yang dibawa oleh penumpang masuk ke dalam pesawat udara.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil observasi diatas, bahwa dengan tidak adanya alat Explosive Detection System terdapat kemungkinan bagi para penumpang membawa barang bawan yang mengandung bahan peledak. Sesuai dengan PM 127 Tahun 2015 disebutkan pada bab

7.2 beberapa fasilitas tertulis yang harus ada diantaranya adalah Explosive Detection System. Sebab bahan peledak merupakan salah bahan yang dilarang dan membahayakan kegiatan penerbangan.

Kemudian terdapat fasilitas Security Check Point 1 berupa mesin X-ray yang sudah tidak optimal dalam melaksanakan pemeriksaan barang penumpang yang akan dibawa, maka dari itu pada PM 127 Tahun 2015 bab 7.2 mengenai efektifitas suatu fasilitas dan pada bab 7.6 mengenai kalibrasi fasilitas yang sesuai dengan standart. Sebab mesin X-ray merupakan fasilitas yang penting guna mendeteksi barang bawan penumpang agar tidak membahayakan suatu penerbangan.

Setelah melaksanakan kegiatan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis, penulis menemukan hasil dari kegiatan wawancara sebagai berikut:

1. Kinerja dan tanggung jawab petugas Avsec yyang sudah sesuai dengan SOP atau perraturan yangg ada.
2. Membutuhkan fasiilitas yang lebih memadai pada unit Avsec untuk melakukan pengecekan terhadap barang bawan penumpang.
3. Dibutuhkannya alat Explosive Detection System guna mengetahui barang bawan penumpang apakah ada yang mengandung bahawn peledak yangg akan dibawa keatas pesawat udara.
4. Memperbaharui mesin X-Rray yang kinerjanya sudah mulai menurun guna meningkatkan keamanan dan keselamatan penerbangan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait judul dan permasalahan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Fasilitas penunjang pada unit Avsec kurang memadai dan kurang optimal lagi untuk digunakan guuna menunjangg keamanan serta keselamatan penerbangan, maka

dari itu perlu banyak perubahan serta kemajuan dalam bentuk fasilitas maupun teknologi yang harus diterapkan di Bandar Udara Trunojoyo Sumenep agar Bandar Udara Trunojoyo Sumenep ini sendiri bisa menjadi Bandar Udara yang unggul dan tentunya bisa menjadi Bandar Udara yang memiliki tingkat keamanan serta keselamatan penerbangan yang lebih baik dan sesuai dengan peraturan yang ada.

2. Fasilitas keamanan ini sendiri berpengaruh pada kinerja personil Avsec yang harus lebih berhati-hati dan lebih teliti dalam melakukan pemeriksaan terhadap penumpang yang akan menggunakan moda transportasi udara guna tetap mempertahankan keamanan dan keselamatan penerbangan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada yaitu sebagaimana personil Avsec untuk bekerja serta bertanggung jawab yang lebih terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan.

Memperbaharui fasilitas yang ada pada Security Check Point 1 Bandar Udara Trunojoyo Sumenep agar Bandar Udara ini sendiri bisa menjadi Bandar Udara yang lebih maju serta berkembang di dunia penerbangan Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.S, M. (2001). Psikologi Industri dan Organisasi. Depok: Universitas Indonesia (UI Press). Admin. (2009). Pelayanan Prima untuk Pelanggan. <http://:Journalskripsi.com>. diakses pada

13 Januari 2013.

- [2] Brata, A. A. (2003). Dasar-dasar Pelayanan Prima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. Damardjati, R. (2001). Istilah-istilah dunia pariwisata. Jakarta: PT. Elex Media
- [3] Komputindo. Departemen Dalam Negeri, PerMen DamNeg No. 12 tahun 2008 tentang Pedoman Analisa Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah Jakarta (2008)
- [4] Fendi, T. (2008). Service Management. Mewujudkan Layanan Prima. Yogyakarta: Andi Offset.
- [5] Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] [1]Gulo, W. (2002). Metode Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo.
- [7] Hasan, I. M. (2001). Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif). Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] International Civil Aviation Organization, ANNEX 17 Security - Safeguarding International Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference
- [9] John M. Echols, H. S. (2003). Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- [10] Keputusan Menteri No. 14 Tahun 1989 tentang Penertiban Penumpang, Barang, dan Cargo yang Diangkut Pesawat Udara Sipil
- [11] Menpan. 1997. Definisi Beban Kerja. <http://www.bkn.go.id>. (diakses pada tanggal 6 Mei 2016)
- [12] Narimawati, U. (2007). Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media. Nazir, M.

- (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [13] Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Personel Pesawat Udara dan Barang Bawaan yang Diangkut dengan Pesawat Udara dan Orang Perseorangan.
- [14] Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2001 tentang Keamanan Penerbangan
- [15] Permatasari, E. D. (2019). Kajian Pelaksanaan Pengamanan di Security Check Point (SCP) 1 Terhadap Tingkat Keamanan di Terminal 1 B Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. Surabaya.
- [16] Rajagukguk, E. (2000). Arbitrase Dalam Putusan Pengadilan. Chandra Pratama. Riduwan. (2009). Pengantar Statistika Sosial. Bandung: Alfabeta.
- [17] Robbins, S. (2007). Perilaku Organisasi. PT. Macaman Jaya Cemerlang: Jakarta.
- [18] Santosa, S. A. (2020). Pengaruh Beban Kerja Petugas Avsec Dalam Melaksanakan Tugas Keamanan dan Pelayanan Terhadap Kenyamanan Penumpang di Centralize Bandar Udara Sepinggan Balikpapan. Surabaya.
- [19] Soleman, A. (2011). Analisis Beban Kerja Ditinjau Dari Faktor Usia Dengan Pendekatan Recommended Weight Limit. Maluku: Unpatti.
- [20] Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2007). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia.
- [21] Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [22] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sujarweni, W. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [23] Tarwaka. (2011). Ergonomi Industri. Surakarta: Harapan Press.
- [24] Undang-Undang No. 15 Tahun 1992 tentang Penerbangan. Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.

